

ANALISIS POTENSI SEKTORAL PEREKONOMIAN SEBAGAI DASAR PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOWGlen Linggot¹, Vecky A.J Masinambow², Jacline I. Sumual³Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia^{1,2,3}Email: glenlinggot2001@gmail.com**Keywords****Abstrak**

GRDP, Base Sector, Leading Sector, LQ and Shift Share, and Classified Typology.

This study aims to analyze what sectors are the Basis and Excellence in Bolaang Mongondow Regency, Identifying Potential sectors that can be the driving force of economic growth in Bolaang Mongondow Regency. The data used in this study are secondary data from the Central Bureau of Statistics, namely GRDP at constant prices of North Sulawesi 2019-2023 and GRDP at constant prices of Bolaang Mongondow Regency 2019-2023. The analysis method used is Location Quotient (LQ) Analysis, Shift Share (SS) and Klasen Typology. The results of the Location Quotient Analysis of this study indicate that over the past 5 years, the economy of Bolaang Mongondow Regency has been dominated by the Agriculture, Forestry, Fisheries Sector which is the Basis and Excellence. as well as the Mining and Quarrying Sector, Electricity and Gas Procurement, Real Estate, Education Services which have an influence on the economy of Bolaang mongondow Regency. From the calculation of Shift Share, the sector that has the potential to increase economic growth is the Agriculture, Forestry, Fisheries sector, followed by the Manufacturing Industry sector, the Wholesale and Retail Trade Sector; Car and Motorcycle Repair, Construction Sector, Information and Communication Sector, Health Services and Social Activities Sector. The results of the Klasen Typology research analysis show that there are four advanced and fast-growing sectors in Bolaang Mongondow Regency, namely; The pert sector, the agriculture sector, and the fisheries sector.

PDRB, Sektor Basis, Sektor Unggulan, LQ dan Shift Share, dan Tipologi Klasen.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor-sektor apa saja yang menjadi Basis dan Unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow, Mengidentifikasi sektor-sektor Potensial yang dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik yaitu adalah PDRB atas dasar harga konstan Sulawesi Utara 2019-2023 dan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Bolaang Mongondow 2019-2023. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Location Quotient (LQ), Shift Share (SS) dan Tipologi Klasen. Hasil Analisis Location Quotient penelitian ini menunjukkan bahwa selama 5 Tahun terakhir, perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow di dominasi Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan yang menjadi Basis dan Unggulan. serta Sektor Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik Dan Gas, Real Estate, Jasa Pendidikan yang berpengaruh terhadap perekonomian Kabupaten Bolaang mongondow. Dari perhitungan Shift Share sektor yang sangat berpotensi meningkatkan pertumbuhan Ekonomi yaitu sektor Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan, di ikuti sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor kontruksi, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hasil analisis penelitian Tipologi Klasen menunjukkan bahwa terdapat Empat sektor Maju dan dan Tumbuh Pesat di Kabupaten Bolaang Mongondow di antaranya yaitu; Sektor pertambangan dan Penggalian; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Real Estate, Sektor jasa pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, mulai dari sektor pertanian, pertambangan, hingga pariwisata. Potensi ini, jika dikelola secara optimal, dapat menjadi penggerak utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pengembangan potensi sektoral memerlukan perencanaan yang terarah dan berbasis pada data yang komprehensif agar dapat mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Perencanaan pembangunan yang efektif memerlukan analisis mendalam terhadap potensi sektoral perekonomian daerah. Hal ini penting untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Dalam konteks Kabupaten Bolaang Mongondow, analisis potensi sektoral dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berfokus pada pengoptimalan sumber daya yang ada.

Selain itu, penting untuk mengkaji hubungan antara sektor-sektor ekonomi dengan dinamika pembangunan, seperti tingkat pengangguran, distribusi pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Analisis semacam ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sektor-sektor ekonomi saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan daerah secara keseluruhan.

Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Seri (2010) Menurut Lapangan Usaha di Sulawesi Utara (Miliar Rupiah)

Lapangan usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	17.320,48	17.705,45	18.040,14	19.186,76	20.044,50
B. Pertambangan dan Penggalian	4.694,00	4.630,51	4.869,17	4.881,65	4.894,72
C. Industri Pengolahan	8.411,60	8.787,86	9.534,39	10.230,99	10.948,50
D. Pengadaan Listrik dan Gas	112,05	119,83	128,18	141,21	148,44
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Konstruksi	108,75	113,29	113,85	115,39	116,97
F. Konstruksi	12.039,44	11.495,05	12.312,09	12.783,92	13.413,85
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11.634,92	11.445,86	11.847,20	12.729,79	13.570,05
H. Transportasi dan Pergudangan	7.909,27	6.812,63	6.914,28	7.726,60	8.648,77
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.013,89	1.494,17	1.688,78	1.898,27	2.069,51

J. Informasi dan Komunikasi	4.369,73	4.836,16	4.955,59	5.197,59	5.473,64
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.323,86	3.520,45	3.705,79	3.586,05	3.555,51
L. Real Estate	3.372,68	3.329,61	3.329,38	3.400,06	3.527,71
M, N. Jasa Perusahaan	78,93	74,74	77,18	79,85	83,06
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.889,61	5.806,04	5.951,05	6.055,32	6.250,32
P. Jasa Pendidikan	2.377,24	2.451,12	2.482,70	2.609,77	2.785,16
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.693,48	3.999,19	4.292,67	4.513,53	4.729,76
R, S, T, U. Jasa lainnya	1.659,33	1.504,44	1.548,26	1.631,38	1.810,00
Produk Domestik Regional Bruto	89.009,26	88.126,37	91.790,69	96.768,15	102.070,48

Sumber: Bps sulawesi utara

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara periode 2019–2023 menunjukkan variasi antar sektor usaha. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tumbuh konsisten dari Rp 17.320,48 menjadi Rp 20.044,50, menunjukkan perannya yang signifikan. Industri Pengolahan, Konstruksi, dan Perdagangan Besar dan Eceran juga mencatatkan pertumbuhan stabil, masing-masing mencapai Rp 10.948,50, Rp 13.413,85, dan Rp 13.570,05 pada 2023. Sektor Informasi dan Komunikasi, Pendidikan, serta Jasa Kesehatan menunjukkan perkembangan positif, terutama Jasa Kesehatan yang meningkat pesat akibat pandemi.

Beberapa sektor mengalami fluktuasi, seperti Pertambangan dan Penggalian, yang turun pada 2020 namun pulih hingga Rp 4.894,72 pada 2023. Transportasi, Pergudangan, serta Akomodasi dan Makan Minum terdampak pandemi pada 2020, tetapi pulih pada 2023. Jasa Keuangan dan Asuransi menunjukkan tren penurunan sejak 2021, sedangkan sektor Jasa lainnya kembali tumbuh hingga Rp 1.810,00 pada 2023. Secara keseluruhan, sektor-sektor utama tetap menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di tengah tantangan pandemi.

Gambar 2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Seri (2010) Menurut Lapangan Usaha di Bolaang Mongondow (Miliar Rupiah)

Lapangan usaha	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.278,31	2.281,45	2.275,43	2.428,09	2.505,36
B. Pertambangan dan Penggalian	413,95	466,55	541,05	535,73	512,37
C. Industri Pengolahan	375,52	401,42	442,18	471,27	503,29
D. Pengadaan Listrik dan Gas	6,93	7,53	8,10	8,85	9,26
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Konstruksi	4,96	5,21	5,52	5,64	5,70
F. Konstruksi	691,78	653,00	689,93	716,19	781,62

G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	632,03	626,97	652,28	706,68	781,63
H. Transportasi dan Pergudangan	92,67	87,28	89,25	96,62	111,54
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	24,21	22,33	23,56	25,77	28,46
J. Informasi dan Komunikasi	34,12	37,20	38,65	40,38	43,85
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	57,07	62,17	65,19	60,78	58,88
L. Real Estate	286,80	284,42	286,15	293,82	308,67
M, N. Jasa Perusahaan	1,81	1,77	1,84	1,94	2,03
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	165,38	162,52	168,64	171,42	182,58
P. Jasa Pendidikan	238,31	246,21	257,37	276,88	300,06
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	124,49	135,63	148,38	157,82	169,86
R, S, T, U. Jasa lainnya	30,99	31,21	32,69	34,82	40,10
Produk Domestik Regional Bruto	5.459,31	5.512,88	5.726,21	6.032,70	6.345,24

Sumber : Bps Bolaang Mongondow

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow pada 2019–2023 menunjukkan variasi signifikan antar sektor usaha. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tumbuh stabil dari Rp 2.278,31 menjadi Rp 2.505,36. Industri Pengolahan meningkat dari Rp 375,52 menjadi Rp 503,29, dan Pengadaan Listrik dan Gas naik dari Rp 6,93 menjadi Rp 9,26. Sektor Konstruksi, meski sempat turun pada 2020, meningkat hingga Rp 781,62 pada 2023. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor juga naik signifikan dari Rp 632,03 menjadi Rp 781,63. Sektor Transportasi dan Pergudangan pulih dari pandemi, tumbuh dari Rp 92,67 menjadi Rp 111,54. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum meningkat dari Rp 24,21 menjadi Rp 28,46, sementara Informasi dan Komunikasi naik dari Rp 34,12 menjadi Rp 43,85. Sektor Real Estate, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan juga menunjukkan pertumbuhan stabil masing-masing mencapai Rp 308,67, Rp 300,06, dan Rp 169,86 pada 2023. Jasa lainnya tumbuh dari Rp 30,99 menjadi Rp 40,10. Sektor Pertambangan dan Penggalan sempat naik ke Rp 541,05 pada 2021 namun menurun ke Rp 512,37 pada 2023, dipengaruhi oleh harga komoditas global. Jasa Keuangan dan Asuransi mengalami fluktuasi, dari Rp 57,07 pada 2019 menjadi Rp 58,88 pada 2023. Secara keseluruhan, sebagian besar sektor menunjukkan pertumbuhan stabil, sementara sektor yang mengalami fluktuasi terkait dengan dinamika global dan dampak pandemi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sektoral perekonomian di Kabupaten Bolaang Mongondow sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini akan mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dalam merencanakan pembangunan yang berkelanjutan. Secara garis besar uraian latar belakang yang ada, maka permasalahan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Sektor apa yang menjadi sektor Basis di Kabupaten Bolaang Mongondow?
2. Sektor apa yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow?
3. Sektor-sektor mana yang termasuk dalam kategori maju dan tumbuh pesat, maju tetapi tertekan, berkembang, atau tertinggal di Kabupaten Bolaang Mongondow tersebut?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembangunan Ekonomi

Arsyad (1999) mengatakan bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk pola kerja sama antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, menurut Tjokroamidjojo (1984).

B. Pertumbuhan Ekonomi Regional (Wilayah)

Ilmu ekonomi regional berhubungan dengan ilmu geografi ekonomi dan membahas potensi yang berbeda di antara wilayah tertentu. Geografi ekonomi mempelajari karakteristik operasi yang terjadi di suatu wilayah untuk mendapatkan gagasan dasar tentang pemanfaatan ruang yang berlaku umum. Kemudian, geografi ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas aktivitas secara individual, yaitu mempelajari bagaimana aktivitas di suatu wilayah berdampak pada aktivitas di 22 wilayah lain. Ilmu ekonomi regional, di sisi lain, tidak mempelajari suatu aktivitas secara keseluruhan, tetapi menganalisis bagaimana aktivitas terjadi di seluruh wilayah. Menurut Prisyarsono dan Sahara (2007).

C. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah estimasi total produk barang dan jasa yang diterima oleh masyarakat suatu daerah sebagai balas jasa dari penggunaan

faktor produksinya. Dalam hal ini, keuntungan yang diperoleh dari penggunaan faktor-faktor tetapi berada di luar area tersebut tidak diperhitungkan. Nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu disebut PDRB (Sasana, 2006).

D. Teori Basis Ekonomi (Economic Base Theory)

Arsyad (2002:116) menyatakan dalam teori basis ekonomi bahwa permintaan barang dan jasa dari luar negara merupakan faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut teori ini, ekonomi terdiri dari dua bagian: basis dan non-basis. Sektor yang fokus pada ekspor ke luar wilayah ekonomi yang bersangkutan disebut sebagai sektor basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang berasal dari luar, artinya tidak tergantung pada situasi ekonomi lokal. Mereka juga membantu munculnya jenis pekerjaan lainnya. Sektor basis berfungsi sebagai penggerak utama (primer mover) dalam kemajuan suatu daerah. Semakin banyak ekspor yang dilakukan suatu negara, semakin maju pertumbuhannya. Sektor basis menyediakan barang dan jasa kepada orang di luar wilayah perekonomian bersangkutan, tetapi sektor non-basis mempengaruhi perekonomian regional dengan cara yang berbeda.

E. Sektor Unggulan

Menurut Widodo (2006), sektor unggulan adalah sektor yang memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor lain, baik yang menyediakan input atau memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksi. Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya saat ini telah memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selanjutnya, komponen ini berkembang lebih lanjut selama kegiatan investasi dan menjadi pusat bisnis. Suryanto (2000:146) menyatakan bahwa suatu negara akan memiliki sektor unggulan jika dapat menghasilkan ekspor di sektor yang sama. Data PDRB suatu wilayah terkait erat dengan sektor unggulannya.

F. Penelitian Terdahulu

Menurut Hasil Penelitian Tumangkeng, (2018). Analisis potensi ekonomi di sektor dan subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kota Tomohon. Tujuan penelitian mengetahui sektor dan subsubsektor ekonomi apa yang paling potensial dan berdaya saing untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon. Metode penelitian yang digunakan analisis Shift Share dan LQ. Hasil perhitungan Shift Share Sub sektor yang menjadi penyumbang terbesar adalah

Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian dan juga Sub subsektor yang menjadi penyumbang terbesar adalah subsubsektor perkebunan, peternakan, tanaman hortikultura dan tanaman pangan.

Menurut Hasil Penelitian dari Pantow, Srikandi, Sutomo Palar, and Patrick dengan judul. Analisis Potensi Unggulan dan Daya saing sub sektor Pertanian Di Kabupaten Minahasa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sub sektor apa saja yang menjadi basis dan berpotensi untuk dijadikan acuan dalam peningkatan perekonomian Kabupaten Minahasa. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa dari tahun 2000 hingga 2013 cenderung bervariasi. Dengan rata-rata 2.33, subsektor peternakan adalah dasar pertanian, dan subsektor tanaman bahan makanan berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan rata-rata 1.79. Berdasarkan perhitungan Shift Share sub sektor yang sangat makanan. sektor pertanian cukup dominan dalam menggerakkan roda perekonomian atau leading sector serta memberikan kontribusi baik untuk Provinsi Sulawesi Utara yaitu 18,07% dan khususnya pada Kabupaten Minahasa sebesar 22,0%. Maka, pentingnya memberikan perhatian khusus dalam upaya mengoptimalkan pembangunan ekonomi untuk sektor pertanian sangatlah mendesak.

Menurut hasil penelitian dari Epaphra, Manamba, Dan Mwakalasya (2017). Analisis Investasi Langsung Asing, Sektor Pertanian Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Tanzania. Makalah ini menganalisis pengaruh investasi asing langsung (FDI) pada sektor pertanian di Tanzania. Makalah ini juga meneliti penurunan kontribusi pertanian terhadap pertumbuhan PDB riil meskipun sektor ini mempekerjakan lebih dari 70 persen dari total angkatan kerja. Data deret waktu tahunan yang membentang dari tahun 1990 hingga 2015 digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara arus masuk FDI dan rasio nilai tambah pertanian terhadap PDB di satu sisi dan arus masuk FDI dan pertumbuhan ekonomi di sisi lain.

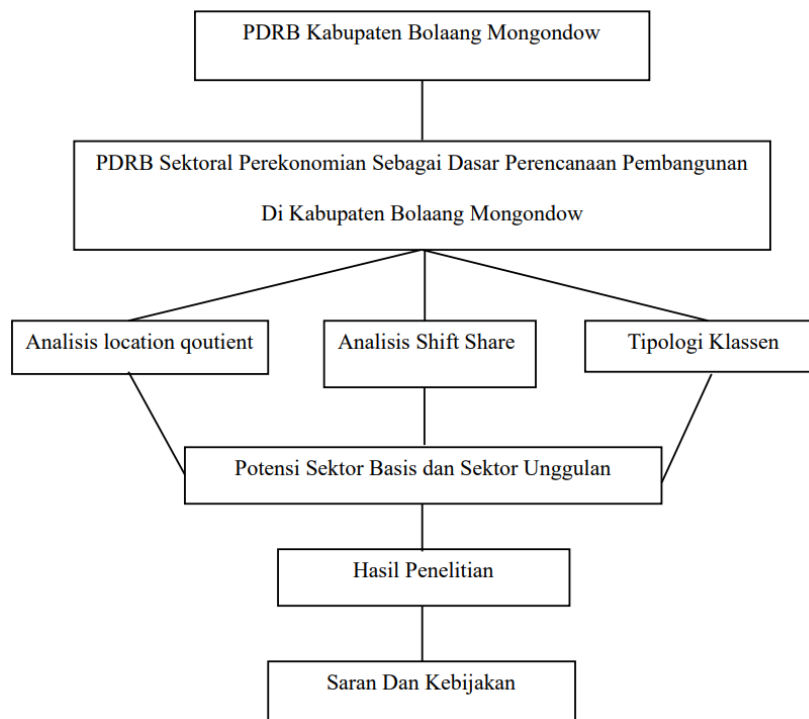
Menurut hasil penelitian dari Kazambayeva, Aiesheva, Yesengaliyeva (2020). Pembangunan Berkelanjutan Produksi Pertanian Berdasarkan Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Daerah. Pembangunan berkelanjutan produksi pertanian secara objektif memerlukan penggunaan potensi sumber daya daerah secara efisien, kombinasi yang memainkan peran yang menentukan dalam membentuk laju pembangunan ekonomi dan peningkatan volume produksi, daya saing produk pertanian dalam negeri, produktivitas tenaga kerja, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap situasi sosial ekonomi yang berubah.

Menurut Hasil dari Penelitian Wakris, Rotinsulu, Sumual. Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian di Kabupaten Mimika Tahun 2015-2020 (2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor unggulan dan yang memberikan daya saing terbesar di Kabupaten Mimika. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang bersifat kuantitatif dengan metode analisis Location Quotient (LQ), analisis Dynamic Location Quotient, analisis Shift Share (SS) dan analisis Tipologi Klassen.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir untuk Analisis Potensi Ekonomi Sektoral untuk Perencanaan Pembangunan Kabupaten Bolaang Mongondow

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah Oleh Penulis (2025)

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari data kuantitatif yang berarti data berupa bilangan, nilainya juga bisa berubah-ubah atau bersifat vareatif

B. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan di peroleh dari literatur serta beberapa instansi terkait antara lain dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu bersumber dari Badan pusat Statistik Sulawesi Utara, Badan Pusat Statistik Bolaang Mongondow.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow secara rill dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi dalam satuan rupiah. Ini dihitung dengan menggunakan harga berlaku pada tahun tertentu sebagai tahun dasar.
2. Sektor Ekonomi adalah lapangan usaha yang terdapat pada PDRB, yang di dalamnya mencakup 17 sektor.
3. PDRB atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun dasar 2010 menurut lapangan usaha Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2019-2023. data ini merupakan data daerah analisis yang akan di teliti.
4. PDRB atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun dasar (2010) menurut lapangan usaha Provinsi Sulawesi Utara tahun 2019-2023. Data ini merupakan data daerah yang akan menjadi pembanding dengan daerah yang akan di analisis.

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Location Quotion (LQ) untuk menentukan sektor Basis dan Non Basis dalam perekonomian di kabupaten Bolaang Mongondow.
2. Analisis Shift Share untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian di daerah Kabupaten Bolaang Mongondow.
3. Analisis Tipologi klasen untuk menentukan prioritas kebijakan daerah berdasarkan keunggulan sektor, subsektor, usaha, atau komoditi daerah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Hasil Analisis Location Queotient (LQ)

Location Quotient (LQ) adalah rasio nilai PDRB sektor tertentu terhadap nilai PDRB secara keseluruhan di suatu wilayah. Jika dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat perekonomian yang lebih tinggi, LQ juga dikenal sebagai nilai PDRB sektor tersebut.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Location Quotient Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2019-2023

No	Lapangan Usaha	Nilai LQ (Rata-Rata/Tahun)	Potensi Sektoral
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,053375363	BASIS
2	Pertambangan dan Penggalian	1,654774454	BASIS
3	Industri Pengolahan	0,735966964	NON BASIS
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,00692932	BASIS
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,764777064	NON BASIS
6	Konstruksi	0,915831104	NON BASIS
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,892182677	NON BASIS
8	Transportasi dan Pergudangan	0,202157197	NON BASIS
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,21950179	NON BASIS
10	Informasi dan Komunikasi	0,125755512	NON BASIS
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,276497785	NON BASIS
12	Real Estate	1,384670995	BASIS
13	Jasa Perusahaan	0,383495072	NON BASIS
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,456704657	NON BASIS
15	Jasa Pendidikan	1,667349145	BASIS
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,556868379	NON BASIS
17	jasa lainnya	0,33466646	NON BASIS

Sumber : Hasil Pengolahan Data PDRB Kab. Bolmong 2019-2023

Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis location quotient (LQ) maka dapat diidentifikasi beberapa sektor yang termasuk sektor basis dan unggulan di kabupaten bolaang mongondow. Kabupaten bolaang mongondow selama 5 tahun terakhir cukup memiliki dominasi Lima sektor basis atau unggulan yaitu sebagai berikut:

Berikut adalah persentase masing-masing sektor terhadap total nilai LQ:

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan LQ rata-rata sebesar 2,05.
2. Sektor Pertambangan Dan Penggalian LQ rata-rata sebesar 1,65
3. Pengadaan Listrik Dan Gas 1,00 4. Real Estate 1,38 5. Jasa Pendidikan 1,66

Berdasarkan hasil perhitungan LQ dan tabel perbandingan sektor basis maka dapat di simpulkan bahwa $LQ > 1$ artinya sektor tersebut merupakan sektor basis/unggulan yang berarti bahwa sektor tersebut memiliki kemampuan untuk melayani baik pasar di daerah tersebut maupun luar daerah. Secara tidak langsung

daerah di kabupaten bolaang mongondow mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain.

Sedangkan Sektor-Sektor Ekonomi yang Termasuk Non Basis atau bukan Unggulan adalah sebagai berikut:

1. Industri Pengolahan LQ rata-rata sebesar 0,73
2. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang LQ rata-rata sebesar 0,76
3. Konstruksi LQ rata-rata sebesar 0,91
4. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor LQ rata-rata sebesar 0,89
5. Transportasi dan perdagangan LQ rata-rata sebesar 0,20
6. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum LQ rata-rata sebesar 0,21
7. Informasi dan Komunikasi LQ rata-rata sebesar 0,12
8. Jasa Keuangan dan Asuransi LQ rata-rata sebesar 0,27
9. Jasa Perusahaan LQ rata-rata sebesar 0,38
10. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib LQ rata-rata Sebesar 0,45
11. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial LQ rata-rata 0,55
12. Jasa Lainnya LQ Rata-Rata Sebesar 0,33

Berdasarkan hasil perhitungan LQ dan tabel perbandingan sektor basis maka dapat di simpulkan bahwa $LQ < 1$ artinya sektor tersebut merupakan sektor Non basis atau unggulan yang berarti sektor-sektor tersebut kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis dan unggulan.

2) Hasil Shift Share (SS)

Untuk mengetahui kinerja atau produktivitas, pergeseran struktur ekonomi, posisi relative sektor-sektor ekonomi, dan sektor-sektor ekonomi potensial, analisis pertukaran saham digunakan. Kemudian, daerah tersebut dibandingkan dengan daerah yang lebih besar sebagai daerah acuan. Ekonomi sebuah daerah dapat diukur dengan melihat perubahan agregat di setiap sektor dan kemudian membandingkannya dengan perubahan di sektor yang sama dari ekonomi yang paling penting.

Berikut adalah hasil perhitungan dari Analisis Shift Share Di Kabupaten Bolaang Mongondow pada Tahun 2019-2023.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Shift Share Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2019- 2023 (Miliar Rupah)

Sektor Ekonomi	NIJ(Rata-Rata)	MIJ(Rata-rata)	CIJ(Rata-Rata)	DIJ(Rata-Rata)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.810,75	-1.084,64	997,92	2.724,03
Pertambangan dan Penggalian	761,74	354,30	-915,32	200,72
Industri Pengolahan	1.365,02	1.497,01	-325,13	2.536,90
Pengadaan Listrik dan Gas	18,18	19,49	-1,28	36,39
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	17,65	-1,20	-8,22	8,22
Konstruksi	1.953,75	-390,21	-189,13	1.374,41
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.888,10	865,86	-818,83	1.935,13
Transportasi dan Pergudangan	1.283,51	327,02	-871,03	739,50
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	326,81	26,72	-297,91	55,62
Informasi dan Komunikasi	709,11	537,00	-142,21	1.103,91
Jasa Keuangan dan Asuransi	539,39	-433,97	126,23	231,65
Real Estate	547,31	-290,13	-102,15	155,03
Jasa Perusahaan	12,81	-3,21	-5,46	4,13
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	955,76	-343,22	-251,83	360,71
Jasa Pendidikan	385,78	230,21	-208,06	407,92
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	599,37	746,70	-309,80	1.036,28
jasa lainnya	269,27	219,05	-337,65	150,67

Sumber : Hasil Pengolahan Data PDRB Kab. Bolmong 2019-2023

Dari tabel 4 di atas dapat di ketahui hasil dari perhitungan shift share yang bisa di simpulkan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara (2019–2023) memberikan dampak positif terhadap perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow, terlihat dari kontribusi berbagai sektor ekonomi. Sektor utama adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan (Rp. 2.810,75), diikuti oleh konstruksi (Rp. 1.953,75) dan perdagangan besar serta eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor (Rp. 1.888,10). Pergeseran proporsional menunjukkan pertumbuhan signifikan pada sektor pertambangan dan penggalian (Rp. 354,30), industri pengolahan (Rp. 1.497,01), dan sektor jasa lainnya.

2. Pergeseran diferensial selama periode ini mengindikasikan tren positif, terutama pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (Rp. 997,92) serta jasa keuangan dan asuransi (Rp. 126,23). Secara keseluruhan, sektor-sektor dengan kontribusi tertinggi terhadap perekonomian adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan (Rp. 2.724,03), industri pengolahan (Rp. 2.536,90), dan perdagangan besar serta eceran (Rp. 1.935,13), mencerminkan tren pertumbuhan ekonomi regional yang positif.

Nilai DIJ mencerminkan pengaruh tidak langsung suatu sektor terhadap sektor lain dalam perekonomian melalui rantai pasokan atau hubungan antar-sektor. Sektor dengan nilai DIJ tinggi memiliki dampak besar dalam memicu aktivitas ekonomi di sektor lain, sementara sektor dengan nilai DIJ rendah menunjukkan keterkaitan lemah atau kurang integrasi dalam rantai pasokan lokal. Data DIJ dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor prioritas dalam pengembangan ekonomi, yang berpotensi menjadi katalis pertumbuhan dan menciptakan peluang kerja tidak langsung. Selain itu, hasil DIJ memberikan gambaran struktur ekonomi daerah, membantu pemerintah merancang kebijakan yang lebih terarah untuk memperkuat sektor strategis dengan efek multiplikasi terbesar.

3) Hasil Analisis Tipologi Klasen

Tipologi Klasen adalah alat analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pada dasarnya, tipologi ini membagi daerah berdasarkan dua indikator: pertumbuhan ekonomi daerah dan kontribusi PDRB daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi prospek ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Tipologi Klasen Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2019-2023 (Miliar Rupah)

NO	Lapangan Usaha	Rata-rata pertumbuhan		Rata-rata Kontribusi	
		(Growth)		(Share)	
		SULUT	BOLMONG	SULUT	BOLMONG
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,037	0,024	19,734%	40,517%
2	Pertambangan dan Penggalian	0,011	0,058	5,135%	8,490%
3	Industri Pengolahan	0,068	0,076	10,222%	7,525%
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,073	0,075	0,139%	0,140%
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Konstruksi	0,018	0,036	0,122%	0,093%

6	Konstruksi	0,028	0,032	13,267%	12,151%
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,040	0,055	13,083%	11,675%
8	Transportasi dan Pergudangan	0,028	0,050	8,12%	1,640%
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,022	0,044	1,957%	0,427%
10	Informasi dan Komunikasi	0,058	0,060	5,306%	0,667%
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,018	0,010	3,791%	1,049%
12	Real Estate	0,011	0,019	3,633%	5,029%
13	Jasa Perusahaan	0,014	0,030	0,084%	0,032%
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,015	0,025	6,414%	2,928%
15	Jasa Pendidikan	0,041	0,060	2,716%	4,529%
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,064	0,081	4,532%	2,525%
17	Jasa lainnya	0,025	0,068	1,743%	0,583%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tipologi Klasen

Di Kabupaten Bolaang Mongondow, analisis tipologi klasen dengan pendekatan sektoral menurut sektor ekonomi menunjukkan bahwa jasa kesehatan dan kegiatan sosial mengalami pertumbuhan terbesar sebesar 0,081, diikuti oleh industri pengolahan sebesar 0,076, pengadaan listrik dan gas sebesar 0,075, dan jasa lainnya sebesar 0,068, dan informasi dan komunikasi sebesar 0,060. Sektor keuangan dan asuransi mengalami pertumbuhan terkecil sebesar 0,081, dan sektor jasa lainnya sebesar 0,068.

Hasil analisis menunjukkan bahwa di Kabupaten Bolaang Mongondow terdapat empat kategori sektor ekonomi berdasarkan tingkat perkembangannya: (1) Sektor maju dan tumbuh pesat meliputi pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, real estate, serta jasa pendidikan. (2) Sektor maju tapi tertekan mencakup pertanian, kehutanan, dan perikanan; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta jasa lainnya. (3) Sektor potensial untuk berkembang terdiri dari sebelas sektor, seperti industri pengolahan, pengelolaan air dan limbah, konstruksi, perdagangan, transportasi, akomodasi, informasi, serta jasa perusahaan. (4) Sektor terbelakang diidentifikasi hanya satu, yaitu jasa keuangan dan asuransi. Analisis ini dapat menjadi dasar pengembangan sektor ekonomi di wilayah tersebut.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis sektoral dengan metode Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), dan Tipologi Klassen, Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki potensi signifikan untuk mengembangkan beberapa sektor unggulan. Hasil LQ menunjukkan lima sektor basis utama, yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, pengadaan

listrik dan gas, real estate, serta jasa pendidikan. Analisis SS mengidentifikasi enam sektor dengan pergeseran ekonomi positif, termasuk sektor perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan, serta jasa kesehatan. Tipologi Klassen menunjukkan empat sektor yang maju dan tumbuh pesat, seperti pertambangan, pengadaan listrik, real estate, dan jasa pendidikan. Namun, beberapa sektor non-basis dan sektor dengan pergeseran ekonomi negatif juga ditemukan, menunjukkan perlunya strategi pengembangan yang terarah. Secara keseluruhan, sektor-sektor unggulan ini berpotensi menjadi pendorong utama pembangunan ekonomi berkelanjutan di daerah tersebut.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Sektor-Sektor dari ketiga metode analisis (Location Quotient - LQ, Shift Share - SS, dan Tipologi Klassen)

Aspek	Location Quotient (LQ)	Shift Share (SS)	Tipologi Klassen
Sektor Basis/Unggulan Dan Sektor Maju Pesat	1. Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan 2. Sektor Pertambangan Dan Penggalian 3. Pengadaan Listrik Dan Gas 4. Real Estate 5. Jasa Pendidikan	1. Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan 2. Sektor Industri Pengolahan 3. Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor 4. Sektor Kontruksi. 5. Sektor Informasi Dan Komunikasi 6. Sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan	1. Pertambangan Dan Penggalian 2. Pengadaan Listrik Dan Gas 3. Real Estate 4. Jasa Pendidikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Location Quotient, Shift Share Dan Tipologi Klassen.

Ketiga metode ini memberikan gambaran menyeluruh tentang potensi ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow. Lokasi Quotient menunjukkan bahwa industri basis adalah bagian penting dari ekonomi daerah. Pergeseran ekonomi yang menunjukkan daya saing antar sektor menunjukkan Shift Share. Tipologi Klassen menunjukkan bidang yang berkembang pesat, menjanjikan, atau membutuhkan perhatian khusus. Untuk menetapkan kebijakan pembangunan, hasil ini dapat digunakan secara sinergis. Agar pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dapat dicapai, fokus pada sektor yang unggul harus diimbangi dengan perbaikan sektor yang kinerjanya kurang baik.

Tabel 7 Perbandingan berdasarkan hasil analisis tiga metode pendekatan yang digunakan untuk memahami sektor unggulan, potensi, dan tantangan perekonomian di Kabupaten Bolaang Mongondow:

Aspek	Location Quotient (LQ)	Shift Share (SS)	Tipologi Klasen
Sektor Unggulan	Lima sektor basis/unggulan, yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Listrik dan Gas; Real Estate; Jasa Pendidikan.	Enam sektor dengan pergeseran positif, termasuk Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Konstruksi; Perdagangan; Informasi dan Komunikasi; Jasa Kesehatan.	Empat sektor maju dan tumbuh pesat, yaitu Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Listrik dan Gas; Real Estate; Jasa Pendidikan.
Sektor Potensial	Non-basis tetapi berpotensi mencakup Industri Pengolahan; Pengadaan Air; Sampah dan Limbah; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Informasi dan Komunikasi.	Beberapa sektor non-unggulan menunjukkan potensi untuk ditingkatkan, termasuk Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Transportasi dan Pergudangan.	Sebelas sektor termasuk kategori berkembang atau potensial, seperti Industri Pengolahan; Konstruksi; Perdagangan; Transportasi; Informasi dan Komunikasi; Jasa Kesehatan.
Sektor dengan Tantangan	Dua belas sektor non-basis, seperti Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Keuangan dan Asuransi; Transportasi dan Pergudangan; Jasa Lainnya.	Sebelas sektor menunjukkan pergeseran negatif, termasuk Real Estate; Administrasi Pemerintahan; Jasa Pendidikan; Jasa Keuangan dan Asuransi.	Satu sektor maju tetapi tertekan, yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; serta satu sektor terbelakang, yaitu Jasa Keuangan dan Asuransi.
Arah Kebijakan dan Pengembangan	Fokus pada sektor basis yang memiliki nilai LQ tinggi untuk mendorong pertumbuhan daerah, seperti Real Estate dan Jasa Pendidikan.	Memperbaiki daya saing sektor dengan pergeseran negatif melalui investasi infrastruktur, peningkatan produktivitas, dan diversifikasi.	Memanfaatkan sektor berkembang untuk pertumbuhan berkelanjutan sambil memberikan perhatian khusus pada sektor tertekan dan terbelakang.

Sumber : Hasil Penelitian dari Rompas, Jui, Engka, and Tolosang. "Potensi sektor pertanian dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Selatan.

4. PENUTUP

Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor-sektor basis dan unggulan seperti pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, pengadaan listrik dan gas, real estate, serta jasa pendidikan memiliki peran dominan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow. Sektor-sektor ini memiliki keunggulan komparatif dan daya saing tinggi, sehingga mampu memenuhi kebutuhan lokal sekaligus menghasilkan surplus untuk ekspor. Selain itu, analisis Shift Share mengidentifikasi sektor-sektor dengan pertumbuhan cepat dan daya saing tinggi,

seperti industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, serta jasa kesehatan, yang dapat menjadi motor penggerak tambahan dalam perekonomian daerah. Dalam rangka mengoptimalkan potensi tersebut, pemerintah daerah perlu memprioritaskan pengembangan sektor-sektor basis melalui kebijakan yang terfokus dan kolaborasi strategis antara pelaku usaha lokal, investor, dan lembaga keuangan. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan nilai tambah dan daya saing sektor unggulan, tetapi juga mendukung sektor non-basis melalui transfer teknologi, akses pasar, dan peningkatan produktivitas. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow dapat tumbuh secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang merata bagi seluruh masyarakat. Untuk penelitian selanjutnya, penting untuk mengkaji hubungan timbal balik antara sektor basis dan non-basis guna memastikan kontribusi yang seimbang dalam pembangunan daerah. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung sinergi antar-sektor, sehingga tercipta ekosistem ekonomi yang inklusif dan berdaya saing.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah* (Edisi Pert). BPFE Yogyakarta.
- Epaphra, M., & Mwakalasya, A. H. (2017). Analysis of foreign direct investment, agricultural sector and economic growth in Tanzania. *Modern Economy*, 8(1), 111–140.
- Kazambayeva, A. M., Aiesheva, G. A., & Yesengaliyeva, S. M. (2020). Sustainable development of agricultural production based on the use of the resource potential of the region. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 10(7), 1478–1485.
- Pantow, S., Palar, S., & Wauran, P. (2015). Analisis potensi unggulan dan daya saing sub sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4).
- Priyarsono, D., & Sahara, S. P. (2007). Dasar Ilmu Ekonomi Regional. *Modul Ekonomi Regional*, 1–35.
- Sasana, H. (2006). Analisis dampak desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 3(Nomor 2), 146–170.
- Tjokroamidjojo, B. (1974). *Pengantar administrasi pembangunan*.

- Tumangkeng, S. (2018). Analisis potensi ekonomi di sektor dan sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01).
- Wakris, L. W., Rotinsulu, D. C., & Sumual, J. I. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian di Kabupaten Mimika Tahun 2015-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 1–12.
- Widodo, T. (2006). From Dutch Mercantilism to liberalism: Indonesian historical perspective. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 21(4), 323–343.